

**CORAT – CORET PENGALAMAN PRIBADI
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Lulus Setio Whantono

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1422/H/S/06
KLAS	
TERIMA	05-01-06

**CORAT – CORET PENGALAMAN PRIBADI
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Lulus Setio Whantono

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**CORAT – CORET PENGALAMAN PRIBADI
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



Lulus Setio Whantono
NIM : 9510858021

**Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

CORAT – CORET PENGALAMAN PRIBADI DALAM KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Lulus Setio Whantono, NIM : 9510858021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 31 Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Kajor Seni Rupa Murni/

Anggota



Drs. AG. Hartono, MSn

NIP 131996632

Pembimbing II /Dosen Wali, Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 130521312

Cognate / Anggota



Drs. Pracoyo, M Hum

NIP 131567131

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni /

Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS

NIP 131567134



Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman

NIP 130 521 245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Robbi yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga tersusunlah laporan Tugas Akhir Karya Seni ini. Penyusunan laporan tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian tingkat akhir (kesarjanaan) di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan , dorongan dan binbingan baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman , Dekan Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. AG. Hartono,M.Sn, Ketua Jurusan Seni Murni Insitut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Dra.Nunung Nurdjanti,M.Hum,Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II.
5. Segenap Staf Akwawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak Drs. Andang Suprihadi,MS atas bimbingan dan dorongannya selama penulisan Tugas Akhir ini.
 8. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah sabar dan memberi bantuan material dan spiritual.
 9. Kakak dan adik tercinta yang telah memberi dukungan selama ini.
 10. Istri dan anak-anakku yang telah memberikan waktu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
 11. Almarhum Rafli Abrar Sadiq yang berada di surga.
 12. Keluarga Besar SASENITALA , atas spirit dan bantuannya selama ini.
 13. Kokok (sebenarnya Al-Farabbi) Suratmoko, atas komputer dan spiritnya.
 14. *POER* Pigura yang telah total lembur menyelesaikan pigura.
 15. Teman – teman Grafis angkatan 1995 dan teman – teman T.A, atas dukungan yang diberikan selama ini.
 16. Rekan – rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Akhirnya semoga keikhlasan dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga tulisan ini bermanfaat. Amin...

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	3
B. LatarBelakang	4
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Ide Penciptaan	7
B. Perwujudan	8
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	13
A. Bahan dan Alat	13
B. Tahap Perwujudan	14
BAB IV. TINJAUAN KARYA	16
BAB V. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR KARYA

1. Bulan Sabit.....	17
2. 3676 dpl I.....	18
3. Desember.#,...@.....	19
4. Make Love.....	20
5. 3676 dpl II.....	21
6. Belunggu.....	22
7. Corat – Coret Mbah Dadap Awar-awar.....	23
8. Corat – Coret Jiwa Tak Bersalah.....	24
9. Do`a Ayah I.....	25
10. Do`a Ayah II.....	26
11. Corat – Coret Perbedaan.....	27
12. Menunggu.....	28
13. One Love.....	29
14. Mimpi Buruk.....	30
15. Aku dan Anakku.....	31
16. Gone.....	32
17. Mantra – mantra Meulaboh.....	33
18. Introspeksi.....	34
19. Mantra – mantra Meulaboh II.....	35
20. Tekad.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Alat dan Bahan	40
Gambar 2. Macam – macam screen.....	41
Gambar 3. Membersihkan Screen Dengan Ulano 5 (Pasta Pembersih).....	42
Gambar 4. Proses Pencucian Dengan Semprotan Tangan.....	43
Gambar 5. Proses Menutup Permukaan Screen Dengan <i>Screen Emultion</i> ..	44
Gambar 6. Proses Pengeringan Dengan Menggunakan <i>Hair Dryer</i>	45
Gambar 7. Proses Penintaan	46
Gambar 8. Foto Acuan 1.....	47
Gambar 9. Foto Acuan 2.....	48
Gambar 10. Foto Acuan 3.....	49
Gambar 11. Foto Acuan 4.....	50
Foto Mahasiswa.....	51
Gambar 12. Katalog Pameran.....	52
Gambar 13. Foto Poster Pameran.....	53
Gambar 14. Foto Pameran.....	54

BAB. I

PENDAHULUAN



Dalam perkembangan seni rupa di Indonesia saat ini, seni grafis tidak se subur cabang seni yang lain seperti seni lukis, seni patung dan lainnya. Hal ini karena seniman grafis dihadapi dengan pokok dasar prinsip grafis dengan proses yang sangat terbatas pada alat dan bahan. Di Yogyakarta untuk membuat karya dengan lithografi tidak bisa kita jumpai bahan dan alat yang digunakan karena memang harus dengan alat atau mesin pres kusus. Lain halnya dengan teknik cetak saring atau sablon sangatlah mudah kita jumpai, karena teknik ini memang sudah akrab di tengah masyarakat sebagai suatu usaha. Keterbatasan seni sari juga merupakan kendala bagi para pegrafis untuk membuat cetak dalam, selain itu dibutuhkan juga seperangkat alat press yang memang tidak bisa ditawar lagi keberadaannya. Seperangkat alat inilah yang tidak mungkin kita jumpai disetiap para pegrafis karena memang harganya sangat mahal.

Di negara besar seperti Jepang seni grafis justru lebih digemari dan lebih cepat perkembangannya, para remaja lebih suka tukar menukar kartu ucapan pada hari-hari besar seperti pergantian musim dengan cetakan cukilan kayu. Di Yogyakarta pada pertengahan 1995 sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam Yayasan Pro- Grafis seakan menggugah kelesuan seni grafis pada waktu itu. Dalam sebuah kegiatannya mereka menampilkan perjalanan karya – karya seni grafis mulai Tahun 50-an sampai dengan tahun 90-an. Akhirnya perbincangan seni grafis semakin ramai di kalangan akademis dan elemen yang tergabung disekitarnya.

Wacana baru akhirnya muncul bagi seniman grafis muda untuk membuat karya yang lebih berani dengan menggabungkan teknik – teknik baru. Berbagai elemen seni grafis mulai digunakan dan dikawinkan. Bisa kita jumpai pada karya – karya Sony Irawan yang mulai berani menggabungkan teknik digital. Kokok Suratmoko dengan cukilan kayu dikombinasikan dengan teknik-teknik *stencil*, bahkan tidak segan-segan menggabungkan dengan bentuk – bentuk atau elemen lain yang jarang digunakan sehingga penampilannya kelihatan lebih berani dan tidak konvensional.

Pegrafis sebagai seniman yang hidup ditengah masyarakat tidak bisa lepas dari interaksi dunia diluar dirinya. Secara emosional maupun fisik perupa mau tidak mau akan bersosialisasi dengan orang lain. Secara langsung atau tidak kehidupan itu telah terimbas pada hasil karya seni yang diciptakan. Karya seni yang lahir itu menjadi refleksi atas realita kehidupannya. Secara subjektif seniman telah memberikan penilaian atau tafsiran tentang kehidupannya melalui karya seni itu.

Sebuah karya seni merupakan catatan harian yang akan menjadi bagian dari sejarah seseorang. Setiap pribadi mempunyai keinginan untuk mengabarkan dirinya kepada orang lain. Sebuah penciptaan itu sendiri pada awalnya lahir bukan tanpa alasan, bukan untuk mengisi kekosongan waktu tapi untuk mengungkapkan, mengekspresikan, pengalaman-pengalaman dalam bahasa seni rupa. Berkaitan dengan hal ini Dick Hartoko menyatakan ;

Setiap karya seni tidak lahir dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya. Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan sipembaca (penonton, pendengar).¹

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Kanisius, Yogyakarta 1984), h.42

Setidaknya hal ini yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman hidup penulis lewat bahasa seni rupa. Selain kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman, sebuah karya seni juga merupakan upaya melahirkan identitas pribadi untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Soedarso Sp ;

Dalam hal ini seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman – pengalaman hatinya : pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang mengahayatnya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.²

Dengan demikian suatu hal yang wajar bila sifat- sifat yang timbul dalam karya seni tentu merupakan ungkapan perasaan pribadi yang berasal dari pengalaman jiwa yang dirasakan. Dalam kehidupan sehari – hari secara individu atau sosial penulis mempunyai berbagai pengalaman sehingga dari sinilah timbul perasaan sedih, takut, senang yang kemudian mencoba untuk dituangkan dalam sebuah karya seni grafis.

A. Penegasan Judul

Judul Tugas Akhir Karya Seni Grafis ini adalah : **Corat-coret Pengalaman Pribadi Dalam Karya Seni Grafis**. Untuk memperjelas judul Tugas Akhir ini maka perlu adanya penegasan serta batasan dari judul yang dikemukakan :

² Soedarso Sp, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*, (Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990). h.5

Corat – coret : garis – garis yang tidak karuan atau gambar-gambar yang berupa garis-garis saja, seakan-akan dibuat dengan semau-maunya, seperti sketsa dan sebagainya.³

Pengalaman : yang pernah dialami (dijalani,dirasai, dsb)⁴

Pribadi : manusia sebagai perseorangan (diri manusia,diri sendiri)⁵

Seni Grafis : Seni Grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagai mana lukisan, drawing atau fotografi. Lebih luas lagi pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (proses mencetak)⁶

Dari penjelasan judul diatas, tema yang diangkat dalam karya Seni Grafis ini adalah suatu pengungkapan pengalaman – pengalaman pribadi yang terjadi disekitar dan dialami, dijalani, dan dirasakan oleh penulis.

B. Latar Belakang Ide

Masih teringat ketika penulis masih kecil,ayah mengajari menggambar sebuah pemandangan , gunung-gunung, seorang penggembala kerbau disawah dengan seruling ditangan . Masih teringat pula saat penulis belajar menggambar anak ayam dengan induknya. Ayah adalah seorang guru kesenian waktu itu, tiap pulang mengajar penulis selalu minta diajari menggambar. Akhirnya disela-sela waktu bermain dengan teman sebayanya penulis lebih banyak dirumah untuk belajar menggambar bersama ayah. Media bukanlah hal yang utama dalam proses belajar, akhirnya tembok rumahpun penuh dengan corat-coret .Tidak jarang juga

³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka,Jakarta,1984), p.213

⁴, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa,(Balai Pustaka *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, 1990),h.19

⁵ *ibid*, h.700

⁶ M Dwi Marianto,*Seni Cetak Cukil Kayu*,(Yogyakarta: Kanisius,1998),h.15

penulis dimarahi ibu karena lantai yang sudah bersih akhirnya penuh dengan coretan-coretan kapur, spidol, bahkan arang bakar.

Kebiasaan waktu kecil itu ternyata masih saja penulis lakukan hingga dewasa. Penulis masih suka dan sering membuat atau menggambar guru, dosen atau siapa

saja yang berada didepan penulis ketika sekolah atau kuliah. Kebiasaan corat-coret bagi penulis merupakan ungkapan perasaan yang jujur dari hati, polos dan spontan. Tempat dan media bukan halangan untuk mencurahkan suasana hati bagi penulis. Dalam bangku bus, tempat duduk kereta, celana bahkan kertas bekas bungkus pun penulis gunakan sebagai media untuk mencurahkan suasana hati.

Dalam berkarya seniman atau perupa tidak lepas dari suatu kejadian, peristiwa atau pengalaman-pengalaman pribadi yang telah dilakukan atau dirasakan. Ada dua faktor penting yang melatarbelakangi timbulnya ide, pertama faktor internal yang timbul dari dalam diri sendiri, seperti rasa takut, cemas dan bahagia. Dalam hal ini Fuad Hasan menyebutkan ;

Kreasi artistik yang terutama diilhami oleh oleh realitas masa kini dan oleh karenanya mempunyai kualitas kontemporer. Kreasi – kreasi ini didorong oleh impresi siseniman dalam mengamati dunianya.⁷

Sedangkan faktor kedua adalah kejadian – kejadian yang telah terjadi diluar dirinya, dalam hal ini seniman atau perupa, seperti peristiwa sehari – hari disekitar kita yang menyentuh perasaan dan berkesan dihati seniman itu. Menunggu kelahiran anak, bagi penulis waktu itu sangatlah pengalaman yang luar biasa. Sampai kejadian yang sangat memukul perasaan penulis waktu itu kehilangan anak

⁷ Fuad Hasan. *Heteronomia*, (Pustaka Jaya. Jakarta 1997), h.36

yang masih berumur 40 hari. Bukan hanya pada persoalan atau romantika keluarga saja yang penulis rasakan, namun secara luas lagi tentang perjalanan hidup. Masih banyak peristiwa dan kisah yang begitu mempengaruhi penulis selama ini. Perasaan itu begitu sangat menggumpal sekali sehingga penulis semakin yakin bahwa gumpalan itu harus segera ditumpahkan, dan pada akhirnya muncul sebuah ide sebagai sarana penumpahan gumpalan perasaan itu.

Berawal dari pengalaman melihat dan merasakan, kemudian memahami dan meresapi berbagai peristiwa hidup yang sangat berkesan sekali, maka penulis berusaha merangkum kembali peristiwa atau pengalaman pribadi penulis yang kemudian menuangkannya dalam sebuah ide.

